

## Representasi dan Interpretasi Kaomoji (Emotikon Bahasa Jepang) Melalui Pendekatan Semiotika Pierce

Ningrum Tresnasari  
Universitas Widyatama  
ningrum.tresnasari@widyatama.ac.id

### ABSTRAK

*Semiotik is one of the studies in linguistics that aims to explain how signs or symbols can represent objects, ideas, conditions, situations, feelings, and conditions outside the symbol itself. This study aims to discuss the use of symbols in the form of Japanese emoticons (kaomoji) in explaining things that are not represented because of limitations in tone, voice, and expression when communicating in a non-verbal way. By using Pierce's semiotic theory, this study also looks at how culture becomes the basis of the formation of meaning in a sign or symbol on kaomoji. In other words, kaomoji has a meaning that aims to emphasize expression, reinforce emotions, and a form of positive appreciation. Besides that, the very varied and creative kaomoji illustrates that Japanese people are very expressive and full of enthusiasm.*

**Keywords :** *Kaomoji, Non Verbal Communication, Symbol dan Meaning*

### 1. Pendahuluan

Emotikon (*emoticon*) merupakan singkatan dari “*emotion icon*” yang berarti ‘ikon emosi’ yang terbuat dari berbagai simbol tulisan yang disatukan hingga menyerupai ekspresi wajah. Emotikon dapat dikatakan sebagai bentuk kreatif visual yang menonjol untuk mempresentasikan emosi ke dalam komunikasi berbasis teks. Emotikon berfungsi sebagai bentuk penekanan nada atau arti dalam pembuatan atau penginterpretasian pesan. Selain itu, emotikon juga dapat menunjukkan emosi serta kondisi sang penulis. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa emotikon yang memiliki fungsi untuk mengklarifikasikan pesan tekstual, merupakan hal yang serupa dengan fungsi nonverbal dalam percakapan tatap muka (Derks, 2007).

*Kaomoji* yang secara harfiah memiliki arti “huruf wajah” adalah emotikon versi Jepang. Berbeda dengan emotikon buatan Amerika yang ditulis secara menyamping seperti :-) atau :-O, *kaomoji* memiliki bentuk yang lebih ekspresif dan ditulis secara mendatar, seperti (^\_^) dan (-\_-:), sehingga mempermudah pemahaman dalam membaca emotikon tersebut. Elemen utama yang membentuk *kaomoji* terdiri dari tanda kurung tutup “( )” sebagai wajah, tanda *caret* atau tanda minus “-” sebagai mata, dan garis bawah “\_” sebagai mulut. *Kaomoji* tidak hanya mengekspresikan wajah dan emosi, tetapi juga memperlihatkan gerakan tubuh lainnya yang pada umumnya tidak dapat ditemukan dalam emotikon, misalnya dengan menambahkan tanda “\” sebagai gerakan tangan \(^\_^)/.

Apabila dilihat secara sekilas, *kaomoji* terlihat mirip dengan tokoh-tokoh kartun gaya Jepang, muka bulat dengan ekspresi muka yang identik dengan *Anime*. Penggunaan *kaomoji* dalam komunikasi non verbal ini dapat meminimalisir kesalahan pemahaman yang dapat terjadi akibat salah penafsiran akan tulisan yang dibuat oleh orang lain. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis akan mengangkat topik tentang representasi dan interpretasi *kaomoji* melalui pendekatan semiotika pierce.

## 2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah analisis isi kualitatif berupa semiotika Pierce. Salah satu prinsip komunikasi adalah komunikasi melibatkan tanda dan kode. Tanda adalah material atau tindakan yang menunjuk pada ‘sesuatu’, sementara kode adalah sistem tanda-tanda yang diorganisasikan dan menentukan bagaimana tanda dihubungkan dengan yang lain. Dengan demikian, pusat perhatian semiotika pada kajian komunikasi adalah menggali apa yang tersembunyi dibalik bahasa verbal atau nonverbal. Penelitian ini menganalisis makna simbol *kaomoji* bahasa Jepang.

## 3. Pembahasan

Komunikasi non verbal adalah proses komunikasi melalui pengiriman dan penerimaan pesan tanpa penggunaan kata-kata (Devito, 2002). Liliweri juga (1994:89) berpendapat bahwa komunikasi nonverbal seringkali dipergunakan untuk menggambarkan perasaan dan emosi. Jika pesan yang diterima melalui sistem verbal tidak menunjukkan kekuatan pesan, maka penerima pesan dapat menerima tanda-tanda nonverbal lainnya sebagai pendukung. Dari sini dapat dilihat bahwa pesan nonverbal berperan dalam proses pemahaman pesan verbal yang diterima. Jandt (1998:104-116) membagi komunikasi non verbal ke dalam sembilan jenis, yaitu *kinesics* (gerak tubuh); *paralanguage* (suara); visual ; *haptics* (sentuhan); *proxemics* (kedekatan); *chronemics* (waktu), kebisuan, *olfactics* (penciuman) dan *oculesics* (pesan yang disampaikan melalui mata). Penelitian *kaomoji* ini termasuk ke dalam komunikasi visual, yaitu salah satu bentuk komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan pesan berupa gambar, grafik, lambang dan simbol.

*Kaomoji* (顔文字) merupakan gaya emotikon populer Jepang yang terdiri dari karakter Jepang dan tanda baca tata bahasa yang digunakan untuk mengekspresikan emosi di sms dan komunikasi dunia maya (komunikasi non verbal). Secara harfiah, dalam bahasa Jepang “*kao*” berarti ‘wajah’ dan “*moji*” berarti ‘karakter’, jadi *kaomoji* dapat diterjemahkan sebagai ‘karakter yang dapat mencerminkan ekspresi wajah’. Dalam *meikyo kakugo jiten* menyebutkan bahwa *kaomoji* adalah “Ekspresi muka yang terbuat dari simbol dan digunakan dalam pesan elektronik, seperti (^o^), (-\_-;), yang kurang lebih digunakan untuk mengungkapkan perasaan (Virginianty, 2012). Sebelumnya *emotikon* muncul untuk pertama kalinya di Amerika Serikat pada tahun 1980 dengan simbol :-)) atau :) yang dikenal dengan istilah ‘*smiley*’. *Emoji* (絵文字) pada awalnya memiliki arti *pictograph*, dan secara harfiah memiliki arti ‘gambar dan karakter’. *Emoji* pada dasarnya memiliki fungsi yang sama dengan *kaomoji*, akan tetapi berbeda dengan *kaomoji* yang terbuat dari berbagai simbol penulisan, *emoji* memiliki standarisasi, bentuk yang pasti dan dibuat secara set. Sugimoto dan Levin (2000) mengemukakan bahwa perbedaan antara *emoji* dan *kaomoji* antara lain, 1) arah dari lambang, *emoji* ditulis secara vertical :-)) dan *kaomoji* ditulis secara horizontal ^o^ ; dan 2) fokus ekspresi, *emoji* lebih fokus ke mulut, sementara *kaomoji* mengemphasiskan di mata (Katsuno & Yano, 2002).

Semiotika dapat dijelaskan sebagai ilmu mengenai tanda. Semiotika melihat tanda sebagai dua sisi uang logam yang tak terpisahkan. Di satu sisi terdapat penanda (*signifier*) yang dapat diasosiasikan dengan *representament* dalam semiotika pierce. Pada sisi lain, terdapat pertanda (*signified*) yang dapat diasosiasikan sebagai *interpretant* dalam konsep Pierce. Konsep Pierce menjelaskan terdapat relasi antara *representament* (hasil representasi)

dan *interpretant* (hasil interpretasi) yang mengakibatkan adanya simbol, indeks, dan ikon (Sobur, 2009:42).

Dalam semiotika, konotasi, dan denotasi juga memiliki makna yang penting. Hal ini berkaitan dengan bagaimana sebuah tanda diinterpretasikan (*signified*). Makna denotasi dapat dikatakan sebagai makna pertama sedangkan makna konotasi dapat disebut sebagai makna kedua (Wibowo, 2011:17).

Berikut ini adalah *representasi* dan *interpretasi* dari *kaomoji* menggunakan semiotika Pierce.

No .	Gambar	Representasi				Interpretasi
		Mata	Mulut	Lain-lain	Ekspresi	
1.	( $\cong \forall \cong$ )/	$\cong \cong$	$\forall$	/ (tangan kiri)	Senang	Menyatakan ekspresi senang dengan mata tertutup, pipi memerah, mulut sedikit terbuka, dan tangan kiri terangkat
2.	$\neg (? \_ ?) \neg$	? ?	-	$\neg \neg$ (tangan)	Bingung, Bertanya-tanya	Menyatakan ekspresi bingung atau bertanya-tanya dengan simbol mata kebingungan, mulut tertutup dan tangan terangkat menekuk keluar
3.	( $\top \_ \top$ )	$\top \top$	-	-	Menangis	Menyatakan ekspresi menangis dengan simbol mata yang sedang mengeluarkan air mata dan mulut tertutup
4.	( $@ \sim @$ )	@ @	$\sim$	-	Pusing	Menyatakan ekspresi pusing dengan simbol mata berkunang-kunang dan mulut tertutup
5.	( $" \nabla "$ )	-	$\nabla$	$" "$ (pipi)	Tersipu malu	Menyatakan ekspresi bahagia dengan mulut terbuka lebar dan pipi memerah
6.	( $\wedge^3 \wedge$ )	$\wedge \wedge$	3	-	Cium	Menyatakan ekspresi mencium dengan mata sedang tertutup senang dan mulut sedang manyun
7.	$\backslash (\wedge^o \wedge) /$	$\wedge \wedge$	O	$\backslash /$ (tangan)	Memberi semangat	Menyatakan ekspresi memberi semangat dengan mata tertutup senang, mulut terbuka dan kedua tangan terangkat
8.	m(u_u)m	u u	-	m m	Minta	Menyatakan ekspresi

				(tangan)	Maaf, Minta Tolong	untuk meminta maaf atau meminta tolong dengan kepala menunduk, mulut dan mata tertutup serta tangan mengepal
9.	(;_:)	;;	_	-	Sedih menitikkan air mata	Menyatakan ekspresi sedih dengan simbol mata yang menitikkan air mata dan mulut tertutup
10.	(^人^)	^^	-	人 (tangan)	Memohon	Menyatakan ekspresi memohon dengan mata tertutup dan tangan ditempelkan sebagai bentuk permohonan
11.	(° ㄐ ° ;)	° °	ㄐ	; (keringat)	Kaget, takut	Menyatakan ekspresi kaget atau takut dengan mata terbuka dan mulut terbuka ragu-ragu serta keringat yang muncul di dahi
12.	(# ` ^)	` ^	^	# (urat kepala)	Marah, Benci	Menyatakan ekspresi marah dengan memicingkan mata, mulut sedikit terangkat dan simbol “#” yang menyatakan urat kepala yang berdenyit ketika marah
13.	(.-.)Zzz	--	.	Zzz	Tidur	Menyatakan ekspresi tidur dengan mata dan bibir tertutup, serta simbol “Zzz” sebagai bunyi orang tidur
14.	(ㄣ_ㄣ)	ㄣㄣ	_	-	Kesal	Menyatakan ekspresi kesal dengan mata melirik dan mulut tertutup
15.	( ` • ω • ` )	• •	ω	∨ ∨ (alis)	Muka tebal	Menyatakan ekspresi tebal muka dengan alis terangkat, mata terbuka dan mulut menyerupai kucing
16.	f(^_^)	•	_	f (tangan kanan)	Malu	Menyatakan ekspresi malu dengan mata tertutup senang, mulut tertutup dan tangan kanan menggaruk kepala
17.	(; ㄐ ` ) /	^ `	ㄐ	/ (tangan	Perpisahan	Menyatakan ekspresi

				kiri), ; (air mata)		perpisahan dengan mata sayu mengeluarkan air mata, mulut sedikit terbuka, dan tangan kiri melambai
18.	(^v°)v	^°	v	-	Genit	Menyatakan ekspresi genit dengan mendedipkan mata sebelah dan tersenyum genit serta tangan membuat simbol “peace”
19.	(⊕ □ ⊕)	⊕⊕	□	-	Menguap	Menyatakan ekspresi menguap dengan mata tertutup dan mulut terbuka lebar
20.	(⊙o⊙!)/	⊙ ⊙	o	/(tangan kiri) !(terkejut)	Terkejut	Menyatakan ekspresi terkejut dengan mata melotot, mulut terbuka dan tangan kiri terangkat ke pipi serta simbol “!” yang terdapat di dahi menyatakan keterkejutan

Selain *kaomoji* yang telah dipaparkan di atas, terdapat variasi *kaomoji* lainnya yang bisa dibentuk dengan menggunakan simbol-simbol *kaomoji* yang telah dipaparkan sebelumnya. Berikut variasi-variasi *kaomoji* yang bisa dibentuk dari simbol-simbol sebelumnya.

	∇	_	ω	3	V	O	~	д	^	□
≧ ≦	(≧∇≦)	(≧_≦)	(≧ω≦)	(≧3≦)	(≧V≦)	(≧O≦)	(≧~≦)	(≧д≦)	(≧^≦)	(≧□≦)
° °	(°∇°)	(°_°)	(°ω°)	(°3°)	(°V°)	(°O°)	(°~°)	(°д°)	(°^°)	(°□°)
^^	(^∇^)	(^_^)	(^ω^)	(^3^)	(^V^)	(^O^)	(^~^)	(^д^)	(^^)	(^□^)
^°	(^∇°)	(^_^)	(^ω°)	(^3°)	(^V°)	(^O°)	(^~°)	(^д°)	(^^)	(^□°)
` `	(`∇`)	(`_`)	(`ω`)	(`3`)	(`V`)	(`O`)	(`~`)	(`д`)	(`^`)	(`□`)
˘ ˘	(˘∇˘)	(˘_˘)	(˘ω˘)	(˘3˘)	(˘V˘)	(˘O˘)	(˘~˘)	(˘д˘)	(˘^˘)	(˘□˘)
- -	(-∇-)	(-_-)	(-ω-)	(-3-)	(-V-)	(-O-)	(-~-)	(-д-)	(-^-)	(-□-)
¬ ¬	(¬∇¬)	(¬_¬)	(¬ω¬)	(¬3¬)	(¬V¬)	(¬O¬)	(¬~¬)	(¬д¬)	(¬^¬)	(¬□¬)
∥ ∥	(∥∇∥)	(∥_∥)	(∥ω∥)	(∥3∥)	(∥V∥)	(∥O∥)	(∥~∥)	(∥д∥)	(∥^∥)	(∥□∥)
⊕ ⊕	(⊕∇⊕)	(⊕_⊕)	(⊕ω⊕)	(⊕3⊕)	(⊕V⊕)	(⊕O⊕)	(⊕~⊕)	(⊕д⊕)	(⊕^⊕)	(⊕□⊕)
⊙ ⊙	(⊙∇⊙)	(⊙_⊙)	(⊙ω⊙)	(⊙3⊙)	(⊙V⊙)	(⊙O⊙)	(⊙~⊙)	(⊙д⊙)	(⊙^⊙)	(⊙□⊙)
@ @	(@∇@)	(@_@)	(@ω@)	(@3@)	(@V@)	(@O@)	(@~@)	(@д@)	(@^@)	(@□@)
T T	(T∇T)	(T_T)	(TωT)	(T3T)	(TVT)	(TOT)	(T~T)	(TдT)	(T^T)	(T□T)
; ;	(;∇;)	(;_;	(;ω;)	(;3;)	(;V;)	(;O;)	(;~;)	(;д;)	(;^;)	(;□;)

#### 4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa *kaomoji* dapat disebut sebagai alat komunikasi pengganti dalam bentuk non verbal di dalam dunia maya. *Kaomoji* juga membantu pengirim pesan dalam menyampaikan dan mengekspresikan perasaannya sehingga penerima pesan (pembaca) dapat memahami dengan baik maksud atau makna sesungguhnya yang ingin disampaikan oleh pengirim pesan. Untuk membuat sebuah *kaomoji*, elemen-

elemen wajah yang harus ditampilkan adalah mata dan mulut yang erdapat dalam simbol tanda kurang “( )”. Berapapun simbol yang digunakan, asalkan masih terdapat dalam tanda kurung maka disebut sebagai *kaomoji*.

## 5. Daftar Pustaka

Baldwin, John R, Perry, S.d & Moffit, M.A. 2004. *Communication Theories For Everyday Life*. Boston: Pearson Education INC.

Derks, Daantje. 2007. *Exploring The Missing Wink: Emotikons In Cyberspace*. Leiderdrop: Copypshop.

Jandt, Fred E. 1998. *Intercultural Communication An Introductions*. Thousand Oaks: Sage Publications.

Katsuno, Hirofumi dan Yano, Christine R. 2002. Face to Face.: “Online Subjectivity in Contemporary Japan.” *Asian Studies Review* 26:205-232.

Liliweri, Alo. 1994. *Komunikasi Verbal dan Non Verbal*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti.

Sendjaja, Djuarsa. 1994. *Teori Komunikasi*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Sobur, Alex. 2009. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Karya Rosdakarya.

Virginianty, Gina Aghnia. 2012. *Kaomoji Pada Pesan Verbal Dalam Komunikasi Media Komputer*. Skripsi. FIB Universitas Indonesia.

Wibowo, Indiwana Seto Wahyu. 2011. *Semiotika Komunikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Sumber *Online*:

<http://kaomojiya.com/>, di akses pada tanggal 16 April 2017

<http://kaomoji.ru/en/>, di akses pada tanggal 16 April 2017